

## BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana banjir lahar dingin di Nagari Sungai Pua pada tahun 2025, diperoleh bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan secara signifikan dengan tingkat kesiapsiagaan keluarga, yaitu usia, pendapatan, dan pengalaman mengikuti pelatihan kebencanaan. Adapun kesimpulan khusus berdasarkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi keluarga berdasarkan tingkat kesiapsiagaan lebih banyak pada kategori kurang siap (60.2%).
2. Frekuensi kepala keluarga dengan usia muda (< 55 tahun) lebih banyak dibandingkan kelompok usia tua, yaitu sebesar 51.6%.
3. Frekuensi kepala keluarga dengan tingkat pendidikan tinggi ( $\geq$  SMA) lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan rendah, yaitu sebesar 52.7%.
4. Frekuensi keluarga dengan tingkat pendapatan rendah (< Rp2.811.449,27) lebih banyak dibandingkan kelompok pendapatan tinggi, yaitu sebesar 75.3%.
5. Frekuensi kepala keluarga yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak bekerja, yaitu sebesar 86.0%.
6. Frekuensi kepala keluarga yang belum pernah mengikuti pelatihan kebencanaan lebih banyak dibandingkan yang pernah mengikuti pelatihan kebencanaan, yaitu sebesar 83.9%.
7. Frekuensi kepala keluarga yang memiliki modal sosial baik lebih banyak dibandingkan kelompok modal sosial kurang baik, yaitu sebesar 53.8%

8. Terdapat hubungan usia dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi banjir lahar dingin di Nagari Sungai Pua.
9. Tidak terdapat hubungan pendidikan dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi banjir lahar dingin di Nagari Sungai Pua.
10. Terdapat hubungan pendapatan dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi banjir lahar dingin di Nagari Sungai Pua.
11. Tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi banjir lahar dingin di Nagari Sungai Pua.
12. Terdapat hubungan pengalaman pelatihan bencana dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi banjir lahar dingin di Nagari Sungai Pua.
13. Tidak terdapat hubungan modal sosial dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi banjir lahar dingin di Nagari Sungai Pua.

## 6.2 Saran

### 6.2.1 Bagi Pemerintah

1. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada kelompok usia lanjut melalui kegiatan edukasi dan simulasi sederhana tentang kesiapsiagaan menghadapi banjir lahar dingin, guna meningkatkan pemahaman dan respons mereka dalam situasi darurat.
2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa bantuan finansial dan logistik dasar, serta mendorong program pemberdayaan ekonomi masyarakat agar keluarga lebih siap dan tangguh dalam menghadapi bencana terkhususnya terhadap bencana banjir lahar dingin.
3. Pemerintah diharapkan bekerja sama dengan instansi terkait seperti BPBD dan instansi kesehatan untuk menyelenggarakan penyuluhan dan simulasi tentang

kebencanaan agar masyarakat lebih siap menghadapi ancaman banjir lahar dingin.

4. Diharapkan adanya penguatan Komunitas Siaga Bencana di setiap Jorong sebagai langkah nyata untuk meningkatkan keterlibatan dan kesiapsiagaan masyarakat secara menyeluruh.
5. Perluasan cakupan pelatihan kebencanaan secara rutin dan merata di daerah rawan bencana harus menjadi prioritas, agar seluruh masyarakat memiliki pemahaman dan keterampilan dasar dalam menghadapi bencana.

### 6.2.2 Bagi Keluarga

1. Diharapkan setiap keluarga aktif mencari informasi tentang kesiapsiagaan bencana melalui berbagai media, guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran kebencanaan secara mandiri.
2. Diharapkan setiap keluarga menyusun rencana kesiapsiagaan keluarga terhadap bencana banjir lahar dingin, seperti menetapkan jalur evakuasi, titik kumpul, menyiapkan kebutuhan darurat, serta membagi peran dan tanggung jawab yang disepakati bersama.
3. Diharapkan setiap keluarga meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan simulasi kebencanaan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat guna meningkatkan kesiapsiagaan.
4. Diharapkan bagi keluarga meningkatkan hubungan sosial, partisipasi dalam gotong royong, serta membangun komunikasi yang baik antar warga sebagai bagian dari modal sosial yang mendukung kesiapsiagaan bencana.

### 6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda, seperti metode kualitatif atau *mixed-methods*, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana banjir lahar dingin. Selain itu, disarankan pula untuk mengeksplorasi variabel lain, seperti keyakinan dan peran lembaga lokal, karena peneliti menemukan bahwa faktor tersebut juga dapat menjadi hal yang memengaruhi kesiapsiagaan rumah tangga.

